

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat empat komponen penting yaitu, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat komponen penting tersebut memiliki peranan yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menulis memiliki artian sebagai kegiatan menuangkan ide, gagasan, serta pendapat yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga setiap orang dapat mengetahui maksud dari penulis melalui tulisannya. Manfaat menulis menurut (Tarigan 2017 : 22-23) membantu berpikir secara kritis, memperdalam daya tanggap, memecahkan masalah, dan membantu menjelaskan pikiran-pikiran. Merujuk manfaat pentingnya keterampilan menulis, menyebabkan salah satu keterampilan yang sudah wajib dikuasai siswa di sekolah adalah keterampilan menulis terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Sesuai dengan kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa Indonesia menulis teks cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa Kelas XI SMA yang diuraikan dalam kompetensi dasar 4.9 yang berbunyi, “Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen”. Cerpen adalah sebuah cerita yang pendek, ringkas dan dapat menarik perhatian pembacanya. Cerpen memiliki nilai-nilai kehidupan yang tertanam didalamnya seperti nilai moral, budaya, pendidikan dan lain-lain. Jadi

nilai-nilai kehidupan tersebut akan bermanfaat kepada para pembaca terkhusus peserta didik agar dapat membentuk karakter.

Menulis cerita pendek merupakan suatu kegiatan menulis dengan menggabungkan imajinasi dan kreativitas sehingga mampu mengungkapkan sebuah peristiwa atau pengalaman yang dituangkan kedalam bentuk cerita fiksi. (Sinaga dkk, 2022 : 94) menulis cerpen dapat digunakan oleh peserta didik untuk berlatih mengeluarkan pengalaman, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Seharusnya menulis cerpen dapat menjadi kegiatan menyenangkan, karena pada dasarnya semua orang mampu bercerita baik itu dalam kehidupan nyata, bercerita sudah menjadi kebiasaan alami makhluk sosial. (Lubis dan Haidir 2019:70) Siswa dilahirkan dengan memiliki rasa ingin tahu, imajinasi, dan fitrah bertuhan. Sayangnya kemampuan dan kebiasaan itu tidak diasah, mengakibatkan tidak semua orang bisa menyusun sebuah cerita. Oleh sebab itu, kemampuan menulis cerpen siswa masih rendah dan kadang kurang diminati.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada seorang Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam diketahui jika Kemampuan menulis teks cerita pendek siswa kelas XI masih rendah, 65% siswa mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan hanya 15 % siswa yang mendapat nilai 80-85. Diketahui juga guru masih menggunakan metode konvensional karena pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah lalu mencatat, hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, kesulitan mengembangkan ide dan imajinasi, serta bosan sehingga tidak tertarik dalam pembelajaran menulis cerpen. (Subekti ,2022 : 5)

dalam penelitiannya juga menyatakan jika terdapat faktor penghambat dalam menulis cerita pendek yaitu : (a) kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek, (b) kurangnya pengetahuan siswa dalam menemukan ide cerita dan mengembangkan cerita, dan (c) Metode pembelajaran tidak menarik. Pernyataan Subekti diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umar 2016 : 294) bahwa kemampuan menulis cerpen siswa yang ditelitinya saat pratindakan adalah dengan rata-rata 67, lalu setelah siklus I rata-rata meningkat menjadi 73, dan siklus II memperoleh rata-rata sebesar 80. Menurutnya, hambatan siswa dalam menulis cerpen adalah, 1. Siswa mengalami kesulitan menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk cerpen 2. Daya imajinasi siswa masih kurang 3. Diksi yang digunakan dalam cerpen kurang bervariasi 4. Sulit menentukan tema serta mengembangkan ide.

Siswa menganggap jika sistem pembelajaran yang diterapkan guru saat ini tidak memberikan kebebasan berpikir bagi siswa (Harahap dan Lubis 2022 : 380). Maka penggunaan metode pembelajaran yang sesuai menjadi solusi permasalahan tersebut. (Lubis & Jaya, 2019 : 149) Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, oleh karena itu sesuai yang dinyatakan (Nurhayati, 2015: 16) Bahwa dalam pembelajaran menulis, penggunaan, dan pengaruh metode serta media pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi kualitas siswa dalam menulis sebuah tulisan khususnya cerita pendek. Sehingga sebagai pendidik harus lebih memperhatikan kebermanfaatan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran hal ini sejalan dengan pendapat (Joyce 2016 :598)

jika guru cenderung tidak menerapkan metode pembelajaran terbaru atau dalam artian masih bertahan dengan model konvensional.

Metode pembelajaran mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran personal dan media pembelajaran (Lubis dkk 2021 : 7479).Peneliti memilih Metode *brainwriting* dan Media Film Pendek yang dipandang dapat meningkatkan proses pembelajaran pada bidang menulis. Metode *brainwriting* adalah sebuah metode menulis yang dapat membantu kemampuan menulis pada seseorang yaitu dengan cara saling bertukar ide dengan teman sekelompok secara tulis. (Nurhayati, 2015: 16) *Brainwriting* merupakan metode alternatif untuk sumbang saran yang mencoba untuk mendorong lebih berpartisipasi secara seragam dalam suatu kelompok, diperlukan sikap kritis dan kreativitas dalam pembelajaran untuk membantu dalam produktivitas siswa dengan diterapkannya metode *brainwriting*. *Brainwriting* memiliki tujuan agar siswa menumbuhkan dan membentuk ide-ide tertulis. (Rohenti, 2021 :6) Ada beberapa siswa yang terkadang tidak dapat menyampaikan idenya secara lisan. Oleh karena itu, dengan adanya *brainwriting* dapat membantu siswa yang mengalami kendala dalam mengungkapkan idenya secara lisan.

Penelitian terdahulu juga dilakukan oleh Sukmawati dan Tangson pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainwriting* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP PAB 8 dan Henti Rohenti dalam penelitiannya pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Teknik *Brainwriting* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas

VII SMP Negeri 1 Caringin Kabupaten Sukabumi” menyatakan *Brainwriting* berpengaruh positif.

Metode *brainwriting* dapat dilakukan dengan cara menuliskan ide mereka pada kartu gagasan *Brainwriting*, setelah menukarkannya secara bergantian dengan teman. Ide pada kartu gagasan *brainwriting* akan merangsang lebih banyak ide. Ide-ide atau gagasan yang beraneka ragam tersebut jika diproses dengan cermat dan baik akan menghasilkan ide atau gagasan yang belum diperoleh sebelumnya. Berbantuan dengan media film pendek siswa akan terangsang dengan ide-ide baru serta ditantang untuk berpikir kreatif. Media film pendek atau yang termasuk juga kedalam media audiovisual (media yang bisa dilihat dan didengar) adalah sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang kreativitas proses belajar mengajar. Media film pendek juga merupakan media pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, membawa suasana baru dalam pembelajaran dan dapat menanamkan nilai-nilai moral, misal film pendek mengenai orangtua, sehingga proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta bermakna.

Melalui metode *brainwriting* dan media film pendek maka diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis cerita pendek dengan tema orangtua. Dengan dasar pemikiran seperti di atas, penulis mengemukakan judul “ Pengaruh Metode *Brainwriting* Berbantuan Media Film Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM(Eksperimen Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas XI SMA).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Metode pembelajaran menulis cerpen tidak menarik
2. Kurangnya ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen peserta didik kelas XI SMA RK Serdang Murni
3. Kurangnya pengetahuan dalam menemukan dan mengembangkan ide peserta didik kelas XI SMA RK Serdang Murni
4. Kurangnya Imajinasi peserta didik kelas XI SMA RK Serdang Murni

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah yang muncul perlu dibatasi. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode *brainwriting* berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam tahun ajar 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sebelum menggunakan metode *brainwriting* berbantuan media film pendek pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam?

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek sesudah menggunakan metode *brainwriting* berbantuan media film pendek pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam?
3. Bagaimana pengaruh metode *brainwriting* berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek sebelum menggunakan metode *brainwriting* berbantuan media film pendek pada siswa kelas XI SMA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek sesudah menggunakan metode *brainwriting* berbantuan media film pendek pada siswa kelas XI SMA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *brainwriting* berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI SMA RK SERDANG MURNI LUBUK PAKAM

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Akademis/Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi akademis/lembaga pendidikan mengenai pengaruh metode *Brainwriting*

berbantuan media film pendek terhadap kemampuan menulis siswa SMA, serta diharapkan bisa menjadi referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam proses pembelajaran secara langsung di lapangan serta menjadi satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi guru

Dapat memberikan manfaat berupa inovasi baru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran baik secara tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh, serta hasil penelitian dapat digunakan sebagai inovasi baru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

c. Bagi siswa

Dapat memberikan manfaat untuk memancing dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengembangkan materi ajar dengan memanfaatkan media pembelajaran